

# Evaluasi dan Tindak Lanjut Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Cettra Shandilia Latunusa Ambawani<sup>1</sup>✉, Dwi Maryani<sup>2</sup>, Nur Cholidah<sup>3</sup>  
Sumardi<sup>4</sup> Muhibbin<sup>5</sup>

(1,2,3,4) Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

✉ Corresponding author

E-Mail: [q100230015@student.ums.ac.id](mailto:q100230015@student.ums.ac.id)

## Abstrak

PMM merupakan platform teknologi yang diberikan kepada guru dan pimpinan sekolah untuk mendukung pembelajaran di sekolah. Banyak guru yang hanya login ke PMM tanpa mengakses atau menjelajahi konten, sehingga diperlukan adanya evaluasi dan tindak lanjut pemanfaatan PMM untuk memaksimalkan peran PMM sesuai dengan tujuan peluncurannya. Tujuan penelitian yaitu (1) Mendeskripsikan evaluasi pemanfaatan PMM di SMA Negeri 6 Surakarta; (2) Mendeskripsikan tindak lanjut hasil evaluasi pemanfaatan PMM di SMA Negeri 6 Surakarta. Model evaluasi dalam penelitian ini adalah Model Evaluasi Berorientasi pada Tujuan (Goal Oriented Evaluation Model). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Case Study). Data diambil dari informan yaitu guru yang merupakan tim komunitas belajar dan merupakan evaluator dalam kegiatan PMM. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya yaitu: (1) Berdasarkan evaluasi pemanfaatan PMM diketahui hambataannya yaitu diperlukan waktu yang tidak singkat untuk mempelajari fitur di PMM, implementasi aksi nyata sulit dilaksanakan, proses validasi yang terlalu lama, akun belajar id yang tidak bisa diakses, aksi nyata yang tidak otentik, dan guru mengikuti webinar secara tidak terarah; (2) Tindak lanjut hasil evaluasi pemanfaatan PMM yaitu pembentukan Tim Komunitas Belajar (Tim Kombel) dengan konsep "Tutor Teman Sebaya", pelaksanaan kegiatan "Jum'at Merdeka", kegiatan praktek baik, seminar dan webinar yang diselenggarakan melalui PMM berskala nasional.

**Kata kunci:** Platform Merdeka Mengajar, PMM, Komunitas Belajar, Kombel, Tutor Teman Sebaya

## Abstract

PMM is a technology platform provided to teachers and school leaders to support learning in schools. Many teachers only log in to PMM without accessing or exploring the content, so an evaluation and follow-up of PMM utilization is needed to maximize the role of PMM in accordance with the purpose of its launch. The research objectives are (1) to describe the evaluation of PMM utilization at SMA Negeri 6 Surakarta; (2) to describe the follow-up of PMM utilization evaluation results at SMA Negeri 6 Surakarta. The evaluation model in this study is the Goal Oriented Evaluation Model. The approach used is a qualitative approach with a case study design. Data were taken from informants, namely teachers who are the learning community team and are evaluators in PMM activities. Data analysis tech (1) Based on the evaluation of PMM utilization, it is known that the obstacles are that it takes a short time to learn the features in PMM, the implementation of real action is difficult, the validation process takes too long, the learning id account cannot be accessed, the real action is not authentic, and the teacher participates in webinars in an undirected manner; (2) The follow-up to the results of the evaluation of PMM utilization is the formation of a Learning Community Team (Kombel Team) with the concept of "Peer Tutors", the implementation of "Friday Merdeka" activities, good practice activities, seminars and webinars organized through PMM on a national scale.

**Keywords:** Merdeka Teaching Platform, PMM, Learning Community, Kombel, Peer Tutor

## PENDAHULUAN

Peran pendidikan dalam pembangunan sangatlah signifikan dan multidimensional. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal, baik secara intelektual

maupun emosional. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi motor penggerak pembangunan di berbagai sektor. Pendidikan mendorong inovasi dan kreativitas, dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang luas, pendidikan mendorong individu untuk berpikir kritis, menemukan solusi baru, dan menghasilkan ide-ide inovatif yang dapat mendorong kemajuan dalam berbagai bidang pembangunan. Pendidikan mengurangi Ketimpangan sosial dan ekonomi, melalui akses yang merata terhadap pendidikan yang berkualitas, individu dari berbagai lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meraih kemajuan dalam kehidupan mereka, sehingga mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Dengan memberikan pendidikan yang mencakup aspek moral, etika, dan nilai-nilai kemanusiaan, pendidikan membantu membentuk masyarakat yang beradab, inklusif, dan toleran. Pendidikan menyediakan tenaga kerja yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Melalui pendidikan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja, individu dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ekonomi. Dengan demikian, peran pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pendidikan menjadi landasan penting bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Berbagai pemangku kepentingan baik pemerintah, guru, dan siswa terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah dalam hal ini Mendikbudristek Nadiem Makarim tahun 2019 mencetuskan program Merdeka Belajar. Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka yang telah dicanangkan oleh pemerintah memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan agar institusi Pendidikan tersebut merdeka dari birokratisasi (Yamin & Syahrir, 2020). Berdasarkan Keputusan Mendikbudristek RI Nomor: 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran berkualitas berdasarkan kebutuhan dan lingkungan belajarnya. Dalam kurikulum merdeka, pengajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Artinya pendekatan pembelajaran berfokus pada kesiapan siswa, bukan hanya pada tingkat kelas.

Ketika kurikulum berubah, akan timbul pro dan kontra. Mengatasi manfaat dan kelemahan perubahan kurikulum mengharuskan guru, sebagai pemangku kepentingan utama dalam implementasi kurikulum, untuk merespons secara bijaksana (Fussalam et al., 2022). Guru merupakan garda terdepan dalam implementasi kurikulum, karena keberhasilan suatu kurikulum sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap konsep kurikulum itu sendiri. Oleh karena itu, pelatihan, lokakarya, webinar, dan kegiatan lain bagi guru diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaan program.

Kurikulum merdeka mengharuskan guru untuk mengambil inisiatif dalam mempelajari kurikulum merdeka. Guna menyukseskan implementasi IKM di berbagai sekolah di Indonesia, Platform Merdeka Mengajar (PMM) diluncurkan Merdeka Belajar pada episode 15. PMM merupakan platform teknologi yang diberikan kepada guru dan pimpinan sekolah untuk mendukung pembelajaran di sekolah. Untuk mengakses fitur/menu platform Merdeka Mengajar, pengguna harus login dengan akun belajarnya (belajar.id). PMM memiliki beberapa fitur yang bermanfaat bagi guru, antara lain: penilaian siswa, perangkat ajar, pelatihan mandiri, komunitas, seleksi kepala sekolah, LMS, refleksi kompetensi, video inspirasi, dan bukti karya. PMM didirikan untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka karena para guru dapat memperoleh referensi, inspirasi dan pemahaman tentang kurikulum merdeka melalui platform ini. PMM dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan pribadi, meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, dan meningkatkan kompetensi profesional guru (Aji & Putra, 2021). Dengan disediakannya menu yang lengkap di PMM diharapkan guru mampu belajar secara mandiri.

Ternyata kenyataan di lapangan tidak sesuai harapan. Banyak guru yang hanya login ke PMM tanpa mengakses atau menjelajahi konten. Berdasarkan hasil koordinasi PMM antara Cabang Dinas Wilayah VII Propinsi Jawa Tengah dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dan guru penggerak/komunitas belajar seluruh SMA se-Cabdin Wilayah VII pada tanggal 11 Oktober tahun 2023 disampaikan bahwa Kota Surakarta merupakan kota/kabupaten ke 31 terbawah dalam akses PMM dari 35 kabupaten/kota se-Jawa Tengah. Kondisi ini memerlukan perhatian yang sangat besar dari para guru karena merupakan indikator apakah mereka memahami kurikulumnya sendiri. Situasi serupa juga terjadi di SMA Negeri 6 Surakarta. SMA Negeri 6 juga memiliki akses yang rendah terhadap PMM. Peneliti mengetahui hal ini dari beberapa observasi di sekolah. Banyak guru yang belum memanfaatkan PMM secara maksimal sehingga perlu dilakukan evaluasi dan tindak lanjut untuk meningkatkan pemanfaatan PMM. Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam proses implementasi kebijakan dan program pendidikan. Arti penting dari pelaksanaan kegiatan evaluasi adalah untuk melihat kembali apakah suatu program dan kebijakan pendidikan itu telah dapat dilaksanakan secara efektif sesuai dengan perencanaan dan mencapai hasil sesuai yang diharapkan. Berdasarkan hasil evaluasi kemudian diambil keputusan apakah program dan kebijakan tersebut akan: (1) diteruskan, (2) direvisi, (3) dihentikan, atau (4) dirumuskan kembali sehingga dapat ditemukan tujuan, sasaran dan alternatif baru yang sama sekali berbeda dengan sebelumnya (Hajaroh, 2019). Dwi Priyo Utama (2008)

dalam bukunya mengatakan tindak lanjut adalah usaha untuk mengetahui kelemahan dan penyebabnya. Yunita (2014) dalam skripsinya mengatakan bahwa tindak lanjut evaluasi berkaitan dengan keterlaksanaan dan instrument evaluasi mengenai seluruh komponen baik tujuan, proses dan instrumen evaluasi (Nugrahani et al., 2021).

Berdasarkan data awal di atas menarik perhatian peneliti untuk menggali melalui penelitian, bagaimana evaluasi pemanfaatan PMM dan tindak lanjutnya untuk memperbaiki kondisi yang ada. Penelitian mengenai evaluasi dan tindak lanjut pemanfaatan PMM menjadi latar belakang masalah pada penelitian ini. Penelitian tentang evaluasi ataupun pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebenarnya telah dilakukan oleh peneliti lain diantaranya "Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan PMM pada Satuan Pendidikan" (Ketaren et al., 2022); Muchlis, 2022; Sumandya, 2022; (Surani et al., 2022), "Optimalisasi Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) Melalui Komunitas Belajar Gugus PAUD" (Hasmawaty et al., 2023), "Faktor Penyebab Rendahnya Akses Platform Merdeka Mengajar (PMM)" (Shandilia Latunusa Ambawani et al., 2023), tetapi belum ada yang mengkaji tentang evaluasi dan tindak lanjut pemanfaatan PMM di satuan pendidikan. Terkait dengan hal di atas, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan (1) Evaluasi pemanfaatan PMM di SMA Negeri 6 Surakarta; (2) Tindak lanjut hasil evaluasi pemanfaatan PMM di SMA Negeri 6 Surakarta. Harapannya hasil penelitian ini, akan mendapatkan data yang nantinya dapat digunakan untuk meningkatkan pemanfaatan atau akses PMM bagi guru SMA Negeri 6 Surakarta yang akan berimbas pada pemahaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka serta mengaplikasikannya pada kegiatan belajar mengajar.

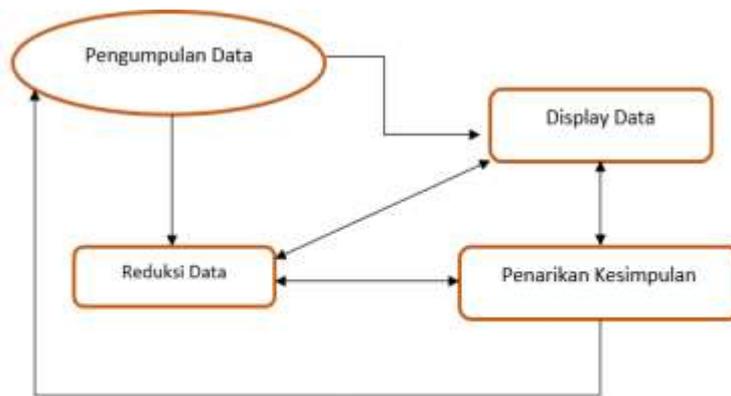
## METODE PENELITIAN

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Model Evaluasi Berorientasi pada Tujuan (Goal Oriented Evaluation Model) menurut Tyler. Model Evaluasi Berorientasi pada Tujuan (Goal Oriented Evaluation Model) merupakan bagian dari model Evaluasi Program Pendidikan (EPP) yang paling awal dikembangkan, Evaluasi dilakukan terus-menerus secara berkesinambungan, untuk mengecek sejauh mana tujuan program telah terlaksana. Model evaluasi berbasis tujuan adalah setiap jenis evaluasi berdasarkan pengetahuan dan direferensikan kepada tujuan-tujuan program, orang atau produk. Model evaluasi ini memfokuskan pada pengumpulan informasi yang bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan kebijakan, program dan proyek untuk mempertanggung jawabkan dan pengambilan keputusan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilaksanakan secara intensif, mendetail dan komprehensif dalam mengupas suatu kasus. Metode penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, akan tetapi lebih memberikan tekanan kepada pemahaman & makna, berkaitan erat dengan nilai-nilai tertentu, lebih menekankan pada proses daripada pengukuran, mendeskripsikan, menafsirkan, dan memberikan makna dan tidak cukup dengan penjelasan belaka, memanfaatkan multi metode dalam penelitian (Sutama, 2019). Penelitian ini mendeskripsikan evaluasi pemanfaatan PMM dan tindak lanjutnya.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan teknik dokumentasi. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab (Sugiyono, 2022). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling atau sampel bertujuan, sebab peneliti memilih informan yang mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap, sehingga dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada 6 guru dari jumlah 67 guru. Pemilihan guru sebagai informan didasarkan pada tim komunitas belajar yang merupakan evaluator dalam kegiatan PMM, terdiri dari tutor dan anggota masing-masing sebanyak 3 orang. Dalam penentuan subyek penelitian, peneliti memiliki beberapa pertimbangan yaitu (1) subjek telah masuk dalam Dapodik (2) subyek telah memiliki akun belajar.id yang digunakan untuk mengakses PMM (3) subyek masih terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi/pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya (Morissan, 2017). Dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan (Arikunto, 2011). Dokumentasi penelitian diambil dari kegiatan para informan saat akses PMM bersama komunitas belajar dan kegiatan lainnya yang terkait.

Validitas data menggunakan triangulasi metode dan data. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Menurut Milles dan Huberman yang dikutip dalam (Sutopo, 2002). "Terdapat tiga komponen utama dalam analisis data yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan."



Gambar 1. Komponen Analisis Data

Dari gambar 1 di atas dijelaskan bahwa peneliti melakukan pengumpulan data. Selanjutnya data yang diperoleh dipilah dan mengambil hal penting sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah data dipilih, peneliti akan mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan rumusan masalah. Langkah terakhir pada analisis data adalah penarikan kesimpulan, yaitu peneliti menguraikan simpulan dari data yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Evaluasi Pemanfaatan PMM di SMA Negeri 6 Surakarta

Pemanfaatan PMM sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2019. Sudah ada penelitian yang melakukan evaluasi Kurikulum Merdeka yang menggunakan model evaluasi yang sama yaitu berbasis tujuan. Penelitian evaluasi kebijakan berbasis tujuan yang dipopulerkan Tyler ini dilakukan pada kebijakan merdeka belajar pada satuan pendidikan nonformal. Pentingnya memilih pendekatan evaluasi kebijakan berbasis tujuan karena kebijakan merdeka belajar sudah berusia lebih kurang dari tiga tahun berjalan terhitung sejak tahun 2019, sehingga secara konseptual maupun empirik kebijakan ini layak untuk dilakukan evaluasi keberhasilannya (Qona'ah, 2023). Dengan adanya evaluasi Kurikulum Merdeka, maka peneliti sajikan hasil evaluasi pemanfaatan PMM untuk mengetahui keefektifan pemanfaatan PMM dan memberikan rekomendasi terkait peningkatan pemanfaatan PMM di sekolah.

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh data terkait pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Proses pemanfaatan PMM di SMAN 6 Surakarta diawali dengan sosialisasi yang diadakan oleh pihak sekolah/kurikulum melalui rapat dinas yang melibatkan guru dan karyawan SMA Negeri 6 Surakarta. Sosialisasi berisikan tentang pengenalan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai platform yang digunakan guru untuk belajar secara mandiri terkait Kurikulum Merdeka. Kedua, yaitu pelaksanaan berbagai pelatihan oleh sekolah dengan mengundang narasumber yang kompeten terkait dengan Kurikulum Merdeka dan PMM. Kegiatan pelatihan melalui seminar, In House Training ataupun workshop dimasukkan dalam program kerja yang dianggarkan dari dana BOS regular dan kinerja. Ketiga, guru mengikuti pelatihan mandiri secara online maupun offline. Kegiatan diperoleh bisa melalui MGMP Kota, Provinsi ataupun kegiatan lainnya tentang PMM.

Di Platform Merdeka Mengajar banyak guru yang telah mempelajari berbagai hal di dalamnya yaitu: a) Pengembangan Diri yang terdiri dari: pelatihan mandiri, komunitas, refleksi kompetensi, dan pengelolaan kinerja; b) Mengajar yang didalamnya berisi CP/ATP, Perangkat Ajar, serta asesmen murid; c) Inspirasi, fitur ini terdiri dari banyak video inspirasi, bukti karya, serta ide praktik yang dapat diterapkan oleh guru di dalam kelas dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Dari fitur yang ada di PMM beberapa belum dimanfaatkan oleh guru seperti pada bagian "Pengembangan Diri", seleksi Kepala Sekolah belum dimanfaatkan oleh guru. Pada bagian "Mengajar", Kelas belum dimanfaatkan guru, dikarenakan saat ini pembelajaran menggunakan luring atau tatap muka, sehingga kelas online sudah banyak tidak digunakan lagi oleh guru.

Hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan PMM yaitu diperlukan waktu yang tidak singkat untuk mempelajari fitur yang ada di PMM sehingga beberapa guru menganggap bahwa mempelajari PMM sebagai beban dan bukan sebagai sarana belajar. Untuk menyelesaikan topik butuh waktu yang cukup lama di sisi lain guru memiliki beban mengajar, membuat media ajar yang menarik (agar siswa tidak bosan), mengoreksi tugas, beban administrasi dan tugas tambahan lain-lain. Selain itu, pada implementasi aksi nyata, proses validasi yang dilakukan terlalu lama, sehingga guru harus menunggu kepastian dalam jangka waktu beberapa bulan. Ditambah lagi, setelah hasil validasi keluar ada yang masih melakukan revisi atau perbaikan untuk diunggah ulang. Hal ini senada dengan penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya tentang rendahnya akses PMM yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu

kendala waktu, terkendala di dalam pembuatan aksi nyata, pengerjaan PMM memerlukan konsentrasi yang tinggi, keterbatasan kuota internet dan masalah jaringan, tidak adanya punishment yang tegas bagi guru secara langsung, rendahnya kesadaran dan motivasi mengenai pentingnya menyelesaikan topik di PMM, sumber daya dan kemampuan manusia yang berbeda-beda, dan penambahan topik secara terus-menerus pada PMM membuat guru menjadi tidak semangat dan merasa jenuh, serta kurangnya kolaborasi antarguru (Shandilia Latunusa Ambawani et al., 2023). Hasil penelitian mengungkapkan sejumlah permasalahan yang bersumber dari faktor internal dan eksternal guru. Faktor internal meliputi keterbatasan penguasaan teknologi, kekurangpahaman guru terhadap fitur pada platform, guru belum terbiasa dengan pembelajaran daring, dan keterbatasan spesifikasi gawai. Sedangkan faktor eksternal meliputi keterbatasan sumber listrik, kondisi jaringan internet yang kurang stabil, komunitas belajar yang belum aktif, belum ada in house training, dan sekolah belum mempunyai buku penunjang kurikulum merdeka (Firdaus et al., 2023). Selain hambatan tersebut, masih ada hambatan lain seperti masih adanya guru yang tidak mengakses PMM dikarenakan memiliki akun belajar id yang dobel, karena guru merupakan mutasi dari sekolah lain sebelumnya. Adanya beberapa aksi nyata yang tidak otentik disinyalir ada unsur plagiarisme karena saat mengadopsi contoh aksi nyata dari tutor atau guru lain yang tidak direvisi sesuai dengan aksi nyata masing-masing guru juga menjadi hambatan dalam pemanfaatan PMM. Para guru menjadi sering mengikuti webinar mulai yang gratis sampai yang berbayar untuk mencapai point maksimal yang ada pada pengelolaan kinerja padahal belum tentu penyelenggara kegiatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan PMM, maka rekomendasi yang diberikan tim manajemen sekolah dan guru yaitu membentuk tim komunitas belajar dengan tutor teman sebaya sebagai salah satu cara mengatasi hambatan PMM. Memberi kesempatan guru untuk mengakses PMM pada hari tertentu untuk mendobrak rendahnya akses PMM di sekolah dengan "Jum'at Merdeka" sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi Cabdin VII Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah tentang rendahnya akses PMM di Kota Surakarta dan Kabupaten Sukoharjo. Melaksanakan berbagai kegiatan lain yang menunjang peningkatan pemanfaatan PMM melalui komunitas belajar yang dibentuk, seperti mengadakan webinar praktik baik, pelatihan atau kegiatan yang bermanfaat lainnya. Hal ini senada dengan hasil penelitian bahwa beberapa cara dilakukan oleh guru dan sekolah untuk mengatasi permasalahan PMM adalah guru memaksimalkan peran rekan sejawat yang lebih memahami teknologi, memaksimalkan pengisian baterai ponsel, dan berupaya menjaga konsistensi. Sedangkan sekolah mendorong komunitas belajar dan berupaya untuk mengadakan buku penunjang (Firdaus et al., 2023).

### **Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Pemanfaatan PMM di SMA Negeri 6 Surakarta**

Berdasarkan hasil rekomendasi dari evaluasi PMM maka segera dibentuk Tim Komunitas Belajar (Tim Kombel) dengan nama "Kombel SMAN 6 Surakarta" yang memiliki Visi, Terciptanya ekosistem pembelajaran yang menyenangkan untuk terciptanya Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan Misinya yaitu; 1) Meningkatkan kualitas profesionalisme guru dan tenaga kependidikan yang meliputi aspek penguasaan pengetahuan, praktik pembelajaran, dan pengembangan profesi berkelanjutan yang berorientasi kepada siswa; 2) Mengembangkan inovasi pembelajaran yang berorientasi kepada siswa sesuai kodrat alam dan zaman. Tim terdiri dari penanggung jawab oleh Kepala Sekolah, Ketua tim oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Sekretaris, Bendaharan, Koordinator Pelaksana, Ketua Pelaksana, Tutor Sebaya dan Anggota. Masing-masing tutor memiliki 5-7 anggota. Tutor dipilih berdasarkan pendataan oleh tim kurikulum terkait pemahamannya tentang PMM, jumlah pengembangan diri yang diselesaikan, serta jumlah sertifikat aksi nyata yang telah diperolehnya. Tutor bertugas untuk mendampingi guru dalam hal ini anggotanya untuk memberikan penjelasan jika terdapat kendala yang dihadapi guru, memberikan motivasi untuk memanfaatkan PMM, membimbing dan memeriksa hasil aksi nyata yang berhasil dibuat oleh anggota sebelum diunggah ke PMM untuk menghindari adanya plagiarisme yang dilakukan oleh guru (anggota kombel) karena tidak melakukan revisi terhadap contoh karya yang diperoleh dari tutor, meneliti kelengkapan aksi nyata apakah sudah sesuai dengan instruksi yang ada di PMM dan membantu mengunggah aksi nyata, bukti karya atau produk yang berhasil dibuat di PMM. Pemilihan anggota masing-masing kelompok tutor sebaya didasarkan pada kedekatan tempat duduk di kantor/ruang guru untuk memudahkan terjalinnya komunikasi dan diskusi di waktu-waktu luang saat mengajar.

Untuk memantau progress atau kemajuan masing-masing kelompok tutor sebaya, tim komunitas belajar sudah menyediakan jurnal pemanfaatan PMM yang harus diisi setiap melaksanakan kegiatan belajar tutor sebaya. Jurnal dibuat dalam bentuk laporan tertulis yang berisi rekap topik yang sudah dipelajari oleh bapak ibu guru, jumlah posttest yang sudah dikerjakan, jumlah aksi nyata yang sudah dilakukan, serta jumlah sertifikat PMM yang sudah didapat. Melalui jurnal tersebut pimpinan satuan pendidikan yaitu melalui kepala sekolah dan tim komunitas belajar (kombel) mampu melihat progress pemanfaatan PMM yang dilakukan oleh bapak ibu guru, nama anggota dan topik atau kegiatan yang dilakukan selama satu minggu. Selain jurnal, tim komunitas belajar juga membuat link google drive yang berisi folder untuk masing-masing kelompok mengupload laporan jurnal dan PPT aksi nyata yang sudah berhasil dibuat oleh guru dan memperoleh

sertifikat. Link google drive laporan kelompok tutor sebaya ini tidak hanya sebagai sarana memantau progress dari masing-masing kelompok tetapi juga sebagai sarana berbagi bagi seluruh guru tidak hanya di SMAN 6 Surakarta saja, tetapi boleh diakses juga oleh guru di seluruh Cabdin VII Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Pihak sekolah terus berupaya memotivasi agar para guru semangat mengerjakan PMM.

Sistem pemantauan dan evaluasi yang telah diterapkan untuk menilai efektivitas dan keberhasilan PMM di satuan pendidikan dilakukan selain dengan menggunakan jurnal yang dibagikan ke masing-masing kelompok ditambah dengan pelaksanaan kegiatan "Jumat Merdeka". "Jum'at Merdeka" merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Cabdin VII Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah dan kemudian ditindaklanjuti oleh tim komunitas belajar dipadukan dengan kebijakan yang sudah ada di sekolah. Sehingga, dari hasil kombinasi kebijakan, maka sekolah melaksanakan kegiatan "Jum'at Merdeka" di waktu istirahat kedua menjelang pelaksanaan Sholat Jum'at dengan durasi 45 menit. Laporan kegiatan "Jum'at Merdeka" diisikan dalam jurnal pemantauan dan evaluasi yang disediakan oleh sekolah kemudian diupload di PMM dilengkapi dengan video ataupun foto kegiatan ataupun bukti aksi nyata yang sudah berhasil diselesaikan dan mendapatkan sertifikat. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan satu minggu sekali tidak hanya melalui laporan yang ada di link google drive saja tetapi melalui diskusi antara tim kombel, tutor dan anggota melalui breafing maupun rapat dinas yang dilaksanakan oleh sekolah.

Tindak lanjut berikutnya yaitu, tim komunitas belajar mengadakan kegiatan praktek baik, seminar dan webinar yang diselenggarakan di sekolah sehingga Bp/Ibu guru dapat belajar bersama. Praktek baik, seminar dan webinar tersebut mendatangkan pembicara dari luar maupun dari dalam sekolah dan dilaksanakan dalam skala Nasional melalui Komunitas Belajar SMAN 6 Surakarta di PMM dengan sistem blended learning. Bagi guru dari SMA Negeri 6 Surakarta mengikuti secara offline, sedangkan untuk peserta dari luar sekolah mengikuti secara online. Bahkan pada kegiatan tersebut juga disiarkan melalui streaming YouTube dengan melibatkan bapak ibu guru, siswa, dan orang tua sehingga dapat diikuti atau disaksikan oleh berbagai elemen masyarakat di luar lingkungan SMA Negeri 6 Surakarta bahkan berskala nasional.

Hasil yang diperoleh dengan adanya tindak lanjut hasil evaluasi di antaranya adalah guru yang memiliki kendala dalam pemanfaatan PMM dikarenakan akun belajar.id double dapat terselesaikan setelah mendatangkan nara sumber terkait dengan PMM yaitu dengan menonaktifkan salah satu agar bisa mengakses PMM khususnya fitur pengelolaan kinerja. Para guru menjadi sering mengikuti webinar baik yang diselenggarakan oleh komunitas belajar SMAN 6 Surakarta ataupun dari komunitas belajar lain yang sesuai dengan ketentuan. Bahkan komunitas belajar bisa bermanfaat juga bagi seluruh guru, orang tua, maupun siswa di seluruh Indonesia. Banyak guru yang telah berhasil menyelesaikan aksi nyata PMM dan mendapatkan sertifikat pelatihan mandiri pada PMM yang dapat dimanfaatkan untuk penilaian pengelolaan kinerja guru, bahkan beberapa guru sudah berbagi bukti karya yang dapat diakses oleh seluruh guru di Indonesia tentang modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD, media pembelajaran, modul pembelajaran dan lain sebagainya. Dengan berbagai kegiatan melalui PMM, secara otomatis pemanfaatan PMM menjadi lebih sering dan mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa Platform Merdeka Mengajar memiliki banyak manfaat yang dapat membantu meningkatkan kompetensi guru dalam hal transfer ilmu pengetahuan kepada murid dan Platform Merdeka Mengajar dapat dijadikan sebagai tools yang dapat membantu kerja guru sehingga tujuan pembelajaran dapat diperoleh dan terukur (Ketaren et al., 2022). Manfaat yang dirasakan guru adalah sebagai berikut: (1) Menambah wawasan guru dan memperoleh banyak inspirasi; (2) Mempermudah guru untuk mengembangkan praktek mengajarnya; (3) Guru dapat mengikuti pelatihan mandiri untuk pengembangan diri; (4) Aksi nyata yang dibagikan oleh guru sejawat di Platform Merdeka Mengajar bisa ditiru dan dijadikan referensi; (5) Guru bisa mengakses platform kapanpun dan dimanapun asalkan memiliki akses internet; (6) Guru dapat mendokumentasikan hasil karya guru maupun karya siswa bersama guru ke dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM); (7) Guru dapat memperoleh referensi terbaru dan perangkat ajar yang bervariasi (Marisana et al., 2023). Guru termotivasi untuk terus belajar, mengajar dan berkarya melalui ekosistem yang dibangun di Platform Merdeka Mengajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Platform Merdeka Mengajar telah dimanfaatkan guru untuk akselerasi implementasi kurikulum merdeka (Prasetyaningsih, Nur; Muiz, 2024), (Arnes et al., 2023). Hasil penelitian lain diperoleh bahwa manfaat Platform Merdeka yang dirasakan 90,5% guru di Sumatera Barat berperan dalam meningkatkan kompetensi guru di Sekolah Dasar (Marisana et al., 2023). Platform Pembelajaran Merdeka akan digunakan dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah 5 Bandung (Suryadi & Hidayati, 2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar merupakan salah satu pola atau cara dalam meningkatkan kompetensi secara mandiri (Setiaryny, 2023).

Dari paparan di atas kita dapat melihat bahwa manfaat dari akses PMM sangatlah besar bagi guru sesuai dengan misi yang tertuang dalam Kombel SMAN 6 Surakarta yaitu meningkatkan kualitas profesionalisme guru dan tenaga kependidikan yang meliputi aspek penguasaan pengetahuan, praktik pembelajaran, dan pengembangan profesi berkelanjutan serta mengembangkan inovasi pembelajaran yang

berorientasi kepada siswa sesuai kodrat alam dan zaman. Kegiatan evaluasi dan tindak lanjut mengenai PMM sangat diperlukan untuk memaksimalkan pemanfaatan PMM untuk meningkatkan profesionalisme dan inovasi guru dalam pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, melalui evaluasi pemanfaatan PMM diperoleh data proses pemanfaatan PMM di SMAN 6 Surakarta diawali dengan sosialisasi yang diadakan oleh pihak sekolah/kurikulum melalui rapat dinas yang melibatkan guru dan karyawan SMA Negeri 6 Surakarta. Kedua, yaitu pelaksanaan berbagai pelatihan oleh sekolah dengan mengundang narasumber yang kompeten terkait dengan Kurikulum Merdeka dan PMM. Ketiga, guru mengikuti pelatihan mandiri secara online maupun offline.

Hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan PMM yaitu diperlukan waktu yang tidak singkat untuk mempelajari fitur yang ada di PMM sehingga beberapa guru menganggap bahwa mempelajari PMM sebagai beban. Implementasi aksi nyata, proses validasi yang dilakukan terlalu lama. Adanya guru yang tidak mengakses PMM dikarenakan memiliki akun belajar id yang dobel, Adanya beberapa aksi nyata yang tidak otentik disinyalir ada unsur plagiarisme. Para guru menjadi sering mengikuti webinar dengan penyelenggara kegiatan belum tentu sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Tindak lanjut hasil evaluasi pemanfaatan PMM yaitu pembentukan Tim Komunitas Belajar (Tim Kombel) dengan nama "Kombel SMAN 6 Surakarta" dengan menggunakan konsep "Tutor Teman Sebaya" yang bertugas untuk mendampingi, memotivasi, dan membimbing guru (anggota) untuk memanfaatkan PMM. Pelaksanaan kegiatan "Jum'at Merdeka" selama 45 menit untuk mengakses PMM secara bersama-sama. Tim Kombel mengadakan kegiatan praktek baik, seminar dan webinar yang diselenggarakan melalui PMM berskala nasional.

Hasil yang diperoleh dengan adanya tindak lanjut evaluasi adalah terselesaikannya hambatan dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yaitu guru yang memiliki kendala dalam pemanfaatan PMM sudah dapat mengakses, para guru menjadi sering mengikuti webinar untuk meningkatkan kompetensi, banyak guru yang telah berhasil menyelesaikan aksi nyata PMM dan mendapatkan sertifikat pelatihan mandiri, dan banyak guru yang sudah berbagi bukti karya di PMM. Dengan berbagai kegiatan melalui PMM, secara otomatis pemanfaatan PMM menjadi lebih sering dan mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya, hasil akhirnya adalah adanya peningkatan dalam profesionalisme dan inovasi guru dalam pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, dan rekan guru di SMA Negeri 6 Surakarta yang telah menjadi informan sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S., & Putra, M. H. I. (2021). Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Non-Agama. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 8(6), 2001–2010. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i6.23821>
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>
- Firdaus, A. A., Yudhana, A., & Riadi, I. (2023). Problematika Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pada Daerah Tanpa Jaringan Listrik (Studi di SMPN Satu Atap 2 Mentaya Hulu)Problems Using the Free Teaching Platform for Teachers in Areas Without an Electric Network (Study at SMPN Satu Atap 2 Menta. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 3(2), 236–245. <http://journal.umkendari.ac.id/index.php/decode>
- Fussalam, Y. E., Silvia, R., Jambi, M., Jambi, U. A., & Terbuka, U. (2022). Analisis Kesiapan Dan Keberlanjutan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka ( Studi Kasus Universitas Muhammadiyah Jambi ). 7(2), 198–208.
- Hajaroh, M. (2019). POHON TEORI EVALUASI KEBIJAKAN DAN PROGRAM (Metode, Nilai dan Menilai, Penggunaan). *Foundasia*, 9(1), 27–42. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26149>
- Hasmawaty, Muliati, & Bachtiar, M. Y. (2023). Optimalisasi Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (MM) Melalui Komunitas Belajar Gugus PAUD. *Madaniya*, 4(2), 574–581.
- Ketaren, A., Rahman, F., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Simanjuntak, R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan Aswinta. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10340–10343.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk

- Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Morissan, dkk. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Kencana, Jakarta.
- Nugrahani, I. S., Sari, Y. N., Lase, D. R., Dwikurnaningsih, Y., & Satyawati, S. T. (2021). Implementasi Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Belajar Di SMP Anak Terang Salatiga. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.7263>
- Prasetyaningsih, Nur; Muiz, A. F. (2024). Prasetyaningsih, Nur; Muiz, Abdul; Fatimah. *Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar, Volume 8 N*, 789–798.
- Qona'ah, I. (2023). Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Formal. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1421–1424. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1799>
- Setiaryny, E. (2023). PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 23–33. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.81>
- Shandilia Latunusa Ambawani, C., Meista Mulya Kusuma, T., & Sumardjoko, B. (2023). Faktor Penyebab Rendahnya Akses Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Journal of Education Research*, 4(4), 1880–1892.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Surani, D., Asnawati, A. N., & Kusuma, A. W. (2022). Sosialisasi Aplikasi Merdeka Mengajar Dan Pengenalan Platform Simba Dalam Meningkatkan Pemahaman Media Pembelajaran Kepada Tenaga Pendidik Di Smpn 10 Cilegon. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2(2), 164–171. <https://doi.org/10.46306/jub.v2i2.77>
- Suryadi, R., & Hidayati, D. (2023). Utilizing Merdeka Mengajar Platform at SMP Muhammadiyah Bandung. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 15(1). <https://doi.org/10.30596/14918>
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method, R&D)*. Sukoharjo: CV.Jasmine.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>